

**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI
SELAPANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL
HUFFADZ BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD ZULFAN FEBRIANTO
NIM. 3121013

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI SELAPANAN DI
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUFFADZ BANYURIP AGENG
PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD ZULFAN FEBRIANTO

NIM. 3121013

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulfan Febrianto

NIM : 3121013

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR’AN DALAM TRADISI SELAPANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUFFADZ BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Juni 2025



M Zulfan Febrianto
NIM. 3121013

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos.
Ds. Kemuning RT. 01 RW 002 Kramat Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr Muh Zulfan Febrianto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muh Zulfan Febrianto
NIM : 3121013
Judul : **RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI SELAPANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUFFADZ BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN**

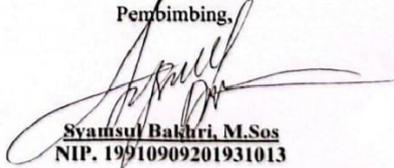
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Mei 2025

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 19910909201931013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: uad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : MUHAMMAD ZULFAN FEBRIANTO

NIM : 3121013

Judul Skripsi : RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM
TRADISI SELAPANAN DI PONDOK PESANTREN
ROUDLOTUL HUFFADZ BANYURIP AGENG
PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 09 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astulik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| No | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-----|------------|------|-------------|-----------------------------|
| 1. | ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| 2. | ب | bā' | b | be |
| 3. | ت | tā' | t | te |
| 4. | ث | śā' | ś | es (dengan titik di atas) |
| 5. | ج | jīm | j | je |
| 6. | ح | hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| 7. | خ | khā' | kh | Ka da ha |
| 8. | د | dal | d | de |
| 9. | ذ | żal | ż | zet (dengan titik di atas) |
| 10. | ر | rā' | r | er |
| 11. | ز | zai | z | zet |
| 12. | س | sīn | s | es |
| 13. | ش | syīn | sy | es dan ye |
| 14. | ص | sād | ş | es (dengan titik di bawah) |
| 15. | ض | dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| 16. | ط | tā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| 17. | ظ | dā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| 18. | ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| 19. | غ | gain | g | ge |
| 20. | ف | fa' | f | ef |
| 21. | ق | qāf | q | qi |
| 22. | ك | kāf | k | ka |
| 23. | ل | lām | l | el |

| | | | | |
|-----|----|--------|---|--|
| 24. | م | mīm | m | em |
| 25. | ن | nūn | n | en |
| 26. | و | wāwu | w | we |
| 27. | هـ | Hā' | h | ha |
| 28. | ء | hamzah | ' | apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata |
| 29. | ي | yā' | Y | ye |

1. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| ا = a | | ا = ā |
| ا = i | اي = ai | اي = ī |
| ا = u | او = au | او = ū |

2. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

3. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرْر = *al-birr*

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

5. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Widiyanto dan Ibu Mahmudah yang telah motivasi terbesar dalam hidup saya diantaranya menyelesaikan skripsi ini, semoga selalu diberikan umur Panjang, kemudahan dan selalu berada dalam lindungan Allah Swt. Amin
2. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada ibu dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Ibu Ryan Marina, M.Pd selaku dosen wali studi saya selama studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
4. Abahyai Ahmad Khozin Muslih al-Hafidz (alm) dan Ibunyai Hj Syariatun al-Hafidhoh (almh) yang selalu memberikan ilmu, motivasi dan semangat kepada penulis selama awal studi, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dialam sana. Amin.

5. Kakak saya Umi Khafidloh dan Adik Saya Ahmad Zidan Falah serta terkhusus Asyifa Maulidia yang senantiasa selalu membimbing dengan sabar, kalian semua penyemangat. Saya doakan semoga doa-doa dan mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan dorongan baik moral maupun spiritual. Terima kasih atas segalanya, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebbaikannya dunia maupun akhirat.
6. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip, terkhusus Agus M Haizunni'am al-Hafidz, Ning Iffatul Aanisah al-Hafidhoh, Abi A Munawir al-Hafidz, Umi Hilyatu Ulya al-Hafidhoh, dan KH Abdul Hadi al-Hafidz, segenap pengurus dan santri Rouva, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebbaikannya dunia maupun akhirat, dan yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini dan yang terakhir teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2021.

MOTTO

kenali kemampuan yang ada dalam dirimu terus kembangkan ketrampilanmu menyesuaikan diri dengan perubahan, keberhasilan adalah hasil dan proses pengembangan diri yang tiada henti.



ABSTRAK

Febrianto, Muhammad Zulfan. 3121013. 2025. Judul Penelitian “**RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR’AN DALAM TRADISI SELAPANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUFFADZ BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN**”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing, Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata kunci: *Selapanan, Praktik, Resepsi Fungsional*

Penelitian ini membahas mengenai praktik dan resepsi fungsional tradisi selapanan di pondok pesantren Raudlotul Huffadh Banyurip Kota Pekalongan, praktik tersebut dilatar belakangi adanya pendapat alumni pondok pesantren Roudlotul Huffadz yang pada saat itu sedang mengadakan kegiatan rutinitas majelis yang kemudian teretuslah tradisi selapanan di pondok pesantren ini. Tradisi ini dilakukan oleh beberapa kalangan elemen santri dan alumni pondok pesantren Roudlotul Huffadz tertentu saja yang sedang menghafalkan Al-Qur`an disisi lain dituntut menjalankan kewajiban di pesantren serta menuntaskan tradisi yang dipelopori oleh para alumni pondok pesantren Roudlotul Huffadz, sehingga dalam penelitian ini focus pada berbagai kalangan pelaku yang berkaitan dengan tradisi selapanan, sehingga nantinya penelitian ini diharapkan mengetahui praktik tradisi selapanan dan resepsi fungsional tradisi selapanan Sehingga melalui penelitian ini akan diketahui praktik tradisi yang dibangun oleh para pelaku tradisi dalam meresapi makna yang ada dalam tradisi selapanan.

Penulis menggunakan metode kualitatif serta *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, untuk menjawab rumusan masalah diatas, dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada alumni, pengasuh, pengajar maupun Santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh al-Malikiyah Banyurip kota Pekalongan. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu tradisi selapanan di pondok pesantren Roudlotul Huffadz dilaksanakan di makam Masyaikh yang diawali dengan tawassul, pembacaan Al-Qur`an 30 juz yang sudah dibagi perorang 1 juz, khataman Al-Qur`an, tahlil dan do`a. yang kemudian dilanjut dengan ramah tamah di rumah keluarga Masyaikh. Tradisi ini diadakan karena ada 2 faktor. Yaitu dari factor kerohanian dan factor Pendidikan.. Serta resepsi fungsional Al-Qur`an dalam tradisi ini yaitu Pemanfaatan Al-Qur'an untuk pembacaan, tahlil, dan doa selama selapanan memperdalam aspek spiritual dan religius dari tradisi ini. Santri menyadari bahwa melaksanakan nasihat seorang guru merupakan salah satu bentuk moral yang baik bagi santri. Fungsi Al-Quran dalam tradisi ini juga gotong royong dan kebersamaan santri dalam melaksakan tradisi selapanan ini. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bagaimana penafsiran dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks selapanan membentuk identitas keagamaan serta kultural para santri di pondok pesantren.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

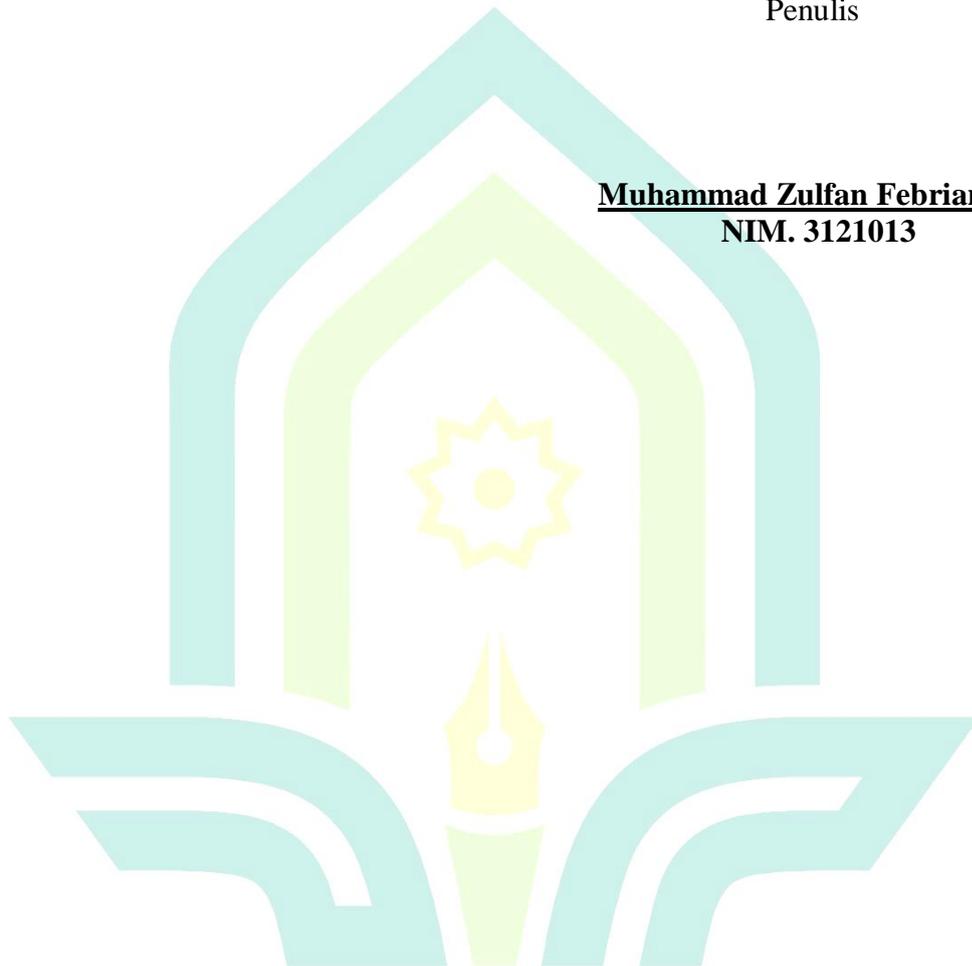
Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul `` **RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI SELAPANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUFFADZ BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN** `` dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum dan ibu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Kakak, adik dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan penulis
7. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2021
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Tegal, 1 Juli 2025
Penulis

Muhammad Zulfan Febrianto
NIM. 3121013



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| COVER | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| NOTA PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vi |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| MOTTO..... | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| E. Relevansi Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| F. Kerangka Teori..... | 10 |
| G. Kerangka Berfikir..... | 15 |
| H. Metode Penelitian..... | 17 |
| I. Sistematika Penulisan | 24 |
| BAB II..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Konsep Resepsi Fungsional Al-Qur'an ... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Konsep Living Al-Qur'an..... | Error! Bookmark not defined. |
| C. Kajian Tradisi..... | Error! Bookmark not defined. |
| D. Perilaku Sosial..... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB III..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz Banyurip Ageng Pekalongan Selatan Kota Pekalongan | Error! Bookmark not defined. |
| Selain itu, Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah telah menyediakan berbagai peralatan yang membantu proses pembelajaran, seperti komputer, pengeras suara, rebana, meja, papan tulis, dan peralatan lainnya | Error! Bookmark not defined. |

- B. Praktik Tradisi Selapanan dalam Kalangan Santri Roudlotul Huffadz
Error! Bookmark not defined.
- C. Resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam Tradisi Selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz **Error! Bookmark not defined.**
- D. Pengaruh Tradisi Selapanan Terhadap Perilaku Santri....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV Error! Bookmark not defined.

ANALISIS HASIL PENELITIAN TUJUAN PRAKTIK SERTA RESEPSI FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM TRADISI SELAPANAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUFFADH BANYURIP AGENG PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN Error! Bookmark not defined.

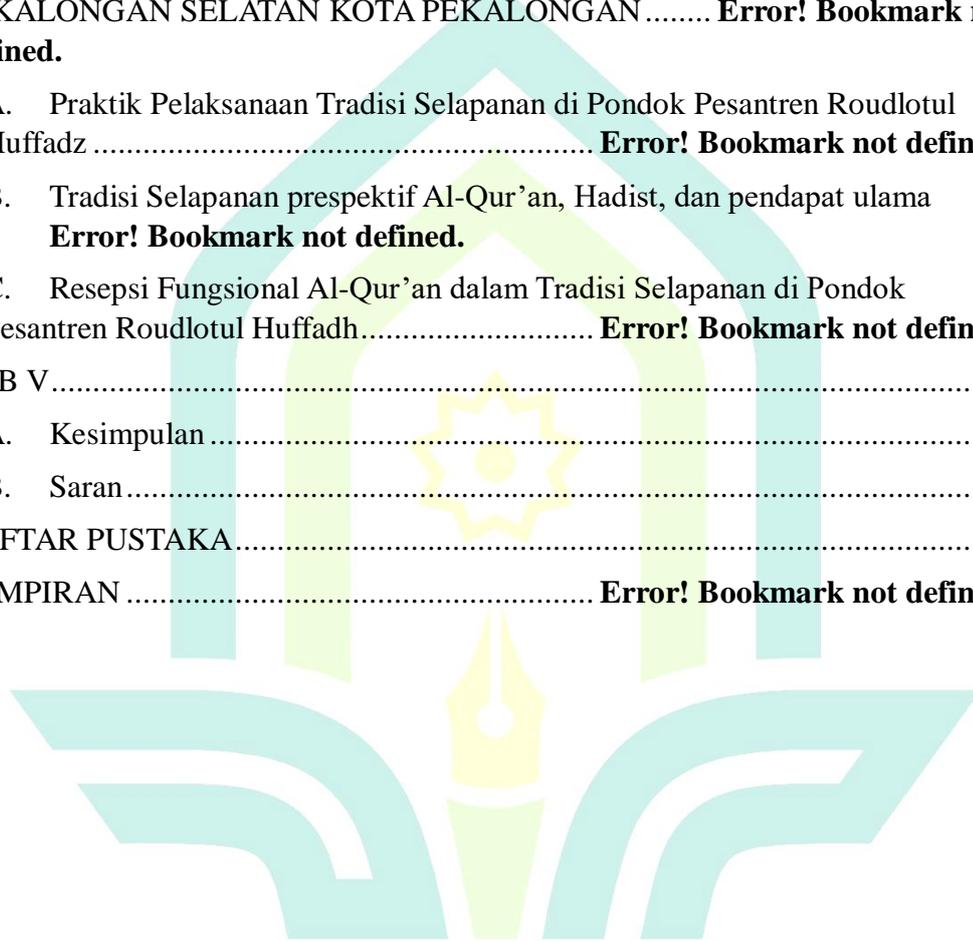
- A. Praktik Pelaksanaan Tradisi Selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz **Error! Bookmark not defined.**
- B. Tradisi Selapanan prespektif Al-Qur'an, Hadist, dan pendapat ulama
Error! Bookmark not defined.
- C. Resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam Tradisi Selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadh..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V..... 25

- A. Kesimpulan 25
- B. Saran..... 26

DAFTAR PUSTAKA..... 27

LAMPIRAN Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan suatu warisan kebudayaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya juga merupakan ciri khas suatu kelompok sosial. Tradisi membuat masyarakat sadar bahwa mereka tidak dapat menjalani hidup sendirian, kita memerlukan orang lain dan perlu saling mendukung satu sama lain. Di sini tradisi atau adat istiadat berperan sebagai perekat antar warga dan berupaya menjaga kerukunan internal antar umat beragama. Setiap dari masyarakat mempunyai kekayaan sosial budaya dan adat istiadat yang unik, yang membedakannya dari Masyarakat lainnya. Banyak tradisi dan kebiasaan dalam suatu masyarakat yang masih dilestarikan dan dijalankan pada momen-momen tertentu, serta diwariskan kepada generasi selanjutnya.¹ Pada saat ini masyarakat masih banyak yang melakukan suatu tradisi pada suatu acara, biasanya masih diteruskan kepada generasi yang selanjutnya. Seperti halnya pada acara keagamaan. Menurut masyarakat tradisi demikian masing fungsional bahkan sebagai ritual yang bernilai ibadah.

Tradisi yang bernilai ibadah salah satunya adalah Tradisi Selapaan. Tradisi ini merupakan tradisi yang bernilai religius. Karena didalam praktik tradisi ini sama seperti halnya ziarah kubur. Tradisi Selapanan merupakan peringatan *Nepton* dalam penanggalan jawa. Penanggalan itu

¹ Andi Warisno, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, no. 02 (2017): 70.

sendiri meliputi lima hari yang diantaranya adalah *Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon*.² Tradisi Selapanan secara umum ini sudah berjalan lama di Indonesia. Namun, dalam pandangan Islam penting untuk mengetahui bahwa apa memang tradisi seperti ini sudah sejalan dengan ajaran dari agama Islam. Karena tradisi ini merupakan tradisi ibadah maka penulis akan menyimpulkan apakah tradisi ini termasuk dari sesuatu yang sejalan menurut ajaran Islam (Urf shahih) atau sesuatu yang tidak sejalan dengan ajaran Islam (Urf fashid).³

Al-Qur'an tidak membahas secara khusus mengenai tradisi selapanan. Namun, Al-Qur'an memberikan panduan tentang selapanan ini dalam bentuk ziarah kubur secara umum yang dapat dijadikan dasar dalam memahami tradisi ini. ziarah kubur merupakan bentuk dari rasa hormat kepada mereka yang telah berpulang dan mengingat kita akan kematian. Dalam ziarah kubur terdapat rasa hormat kepada mereka yang telah berpulang dalam bentuk do'a. salah satu do'a yang dihadiahkan kepada mereka yang telah berpulang pada Al-Qur'an yakni:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا
رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang kemudian, yakni setelah Muhajirin dan Anshor, memanjatkan doa: "Wahai Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan saudara-saudara kami yang telah lebih dahulu beriman sebelum kami. Janganlah Engkau tanamkan rasa dengki dalam hati kami terhadap sesama orang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Tuhan yang Maha Lembut dan Maha Penyayang.” (Q.S .Al-Hasyr[59]: 10).

² Windri Hartika, “Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung,” t.t. hlm 2

³ Afiq Budiawan, “Tinjauan al Urf dalam Prosesi Perkawinan Adat Melayu Riau,” *Jurnal An-Nahl* 8, no. 2 (31 Desember 2021): 115–25, <https://doi.org/10.54576/annahl.v8i2.39>. hlm 119

Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz merupakan pondok pesantren yang berada ditengah-tengah lingkungan kota, Tepatnya di Desa Banyurip Ageng Gg IV. Letaknya yang berada di Kota Pekalongan menjadikan pesantren ini tidak lepas dari tradisi yang ada. Selapanan yang merupakan salah satu tradisi yang masih berjalan di pesantren ini sudah biasa melaksanakan rutinitas selapanan di lingkungan tersebut. Terutama dari kalangan alumni dan santri laki-laki yang melakukan tradisi tersebut. Tradisi selapanan di makam mulai ada sejak wafatnya pengasuh yang sekaligus merupakan guru besar pondok pesantren Roudlotul Huffadz. Tradisi selapanan di makam guru atau kyainya biasanya dilakukan pada hari selasa pahing.⁴ Dalam pelaksanaannya masih terdapat problematika yang terjadi seperti santri hanya mementingkan sekedar mendapatkan makan-makan saat mereka melaksanakan selapanan tanpa tau makna dari tradisi ini. Terdapat juga santri yang sudah mendapatkan jatah untuk membaca juz-juz an Al-Quran tetapi tidak menuntaskan bacaan Al-Qur'an nya ataupun masih sekedar membaca tanpa memperhatikan kualitas dari bacaannya.

Penelitian Tradisi Selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz ini dapat menjadi acuan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi ini, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kepercayaan dan praktik keagamaan masyarakat setempat, tradisi ini telah bertahan dan dijalankan selama beberapa tahun.. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami apa itu Tradisi Selapanan. Apa makna dari Tradisi ini, simbol, dan bagaimana tradisi ini dilaksanakan.

⁴ Faiz Abdurasyid, sekretaris pondok, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 januari 2025.

Serta bagaimana tradisi selapanan dapat berinteraksi dengan Masyarakat sekitar. Tradisi Selapanan memiliki nilai-nilai yang luhur yang sangat penting untuk dilestarikan. Selapanan mengajarkan penghormatan terhadap leluhur serta pentingnya menjaga hubungan baik dengan alam. Penelitian ini juga dapat membantu mengenali proses bagaimana cara melestarikan Tradisi ini supaya tidak terbawa arus modernisasi.

Selapanan yang berada ditengah-tengah lingkungan pesantren, memiliki dampak positif terhadap santri. Menjadikan santri dapat memahami arti takdim kepada guru. Cara ini penting untuk menjadikan akhlak yang baik pada diri seorang santri, mengajarkan arti kebaikan, kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan tradisi selapanan pada tafsir akhlak, hal ini memperkuat nilai-nilai agama, etika, dan moral yang menjadi landasan utama pada pembentukan karakter santri di pesantren. Berdasarkan latar belakang ini, hal tersebut memunculkan rasa ketertarikan pada peneliti untuk menggali penelitian secara lebih mendetail permasalahan diatas akan dikaji dalam skripsi dengan judul **“Resepsi Fungsional Al-Qur’an dalam Tradisi Selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz Banyurip Ageng Pekalongan Selatan Kota Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, supaya mempermudah kajian penelitian lebih terarah serta menghasilkan hasil yang maksimal, oleh karena itu, ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dilaksanakan praktik tradisi selapanan di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Banyurip Ageng Kota Pekalongan?
2. Bagaimana Resepsi Fungsional Al-Quran dalam tradisi selapanan di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Banyurip Ageng Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyampaikan beberapa manfaat untuk peneliti maupun pihak-pihak lainnya, yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan praktik tradisi selapanan di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Banyurip Ageng Kota Pekalongan.
2. Mengetahui serta menjelaskan Resepsi Fungsional Al-Quran dalam tradisi selapanan di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Banyurip Ageng Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat utama dari penelitian ini mencakup:

1. Untuk peneliti

Sebagai upaya memperluas wawasan dan menjadi bukti pemahaman atas materi yang disampaikan oleh dosen di bangku kuliah, dengan menghubungkannya pada situasi nyata di lapangan, sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan langsung terkait tradisi yang diteliti yaitu tradisi “selapanan” dikalangan santri pondok pesantren Al Qur’an Roudhotul Huffadz Al Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan Bagi pengelola tradisi Al Qur’an.

Diharapkan hasil penelitian ini menambahkan informasi yang bermanfaat di lingkungan para santri sehingga lebih menambah semangat dalam belajar mengaji. Serta bisa dijadikan kritik atau masukan bagi yang bersangkutan.

2. Untuk pihak lain

Diharapkan dapat memberi manfaat dengan meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Melalui penelitian, praktik dan makna selapanan dapat diabadikan dan diwariskan kepada generasi mendatang, mencegah hilangnya tradisi berharga ini. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sumber masukan atau referensi tambahan untuk memberikan informasi dalam penelitian serupa dipenelitian yang akan datang, serta bisa menjadikan penambahan wawasan dan pemahaman.

E. Relevansi Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan dalam mempertegas dan memperjelas dan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dengan riset terdahulu, yang memiliki kesamaan baik dari objek, subjek maupun tema yang diambil. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul Makna Khataman Al-Qur'an Dalam Tradisi Selapanan bagi Jama'ah Masjid (Studi Living Qur'an Di Masjid Baitul Huda Desa Sinoman Kecamatan Pati Kabupaten Pati yang ditulis oleh I Nabila. Skripsi ini membahas tentang tradisi tradisi selapanan yang dilaksanakan dengan kegiatan pembacaan khataman Al-

Qur'an. Objek dan metode yang diterapkan dalam skripsi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi, Dalam skripsi ini, makna khataman Al-Qur'an adalah ekspresif dan ekspektatif. Makna ekspresif merujuk pada khataman Al-Qur'an sebagai wujud ibadah, sarana mempererat silaturahmi, serta sebagai cara untuk mendapatkan ketenangan hati. Adapun pengaruh spiritual bagi para jamaah adalah merasa lebih dekat dengan Allah, menjadi lebih zuhud, serta merasa puas dengan apa yang telah Allah anugerahkan. Sementara itu, dalam penelitian peneliti, khataman Al-Qur'an dimaknai sebagai bentuk doa yang dipanjatkan oleh para santri untuk guru mereka.⁵

Kedua, Skripsi dengan judul Seni Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino di Desa Gabus Kabupaten Pati yang ditulis oleh Junarto Efendi. Skripsi ini membahas tentang seni barongan jogo rogo yang terdapat di Desa Gabus. Penelitian ini mengkaji tentang kajian tekstual dan kontekstual dari Seni Barongan Jogo Rogo dalam tradisi Selapan Dino di Desa Gabus, Kabupaten Pati. Fokus kajian tekstual adalah pada bentuk pertunjukan Barongan Jogo Rogo dalam selapan Dino, sementara kajian kontekstual lebih menekankan pada fungsi Barongan Jogo Rogo dalam tradisi Selapan Dino tersebut. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Tradisi selapanan yang dimaksud merupakan upacara tradisional yang rutin dilakukan oleh masyarakat Desa Gabus, Kabupaten

⁵ Nabila, Isnaeni (2021) *Makna Khataman Al-Qur'an Dalam Tradisi Selapanan bagi Jama'ah Masjid (Studi Living Qur'an Di Masjid Baitul Huda Desa Sinoman Kecamatan Pati Kabupaten Pati)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.

Pati, pada malam Jumat Wage. Jumat Wage diyakini oleh masyarakat Desa Gabus sebagai hari yang sulit untuk memperoleh rezeki, sehingga upacara Selapan Dino dilaksanakan untuk mempermudah kelancaran rezeki. Upacara ini dilakukan setiap 35 hari sekali. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain karena keduanya menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.⁶

Ketiga, Jurnal yang berjudul Sejarah Tradisi Selapanan pada Masyarakat Jawa di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai yang ditulis oleh Leli Khusna dkk. Dalam jurnal ini, objek kajiannya adalah tradisi selapanan untuk bayi, yaitu upacara yang dilakukan setelah bayi berusia selapan (35 hari). Setelah keluarga melakukan persiapan, acara Malantuk pun dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian upacara, sedangkan dalam penelitian peneliti tradisi selapanan yang dimaksud adalah selapanan yang dilaksanakan untuk rasa hormat kepada guru dengan melaksanakan khataman Al-Qur'an. Jurnal ini juga mengadopsi pendekatan antropologi budaya, yang berkaitan dengan cara memandang masyarakat berdasarkan klasifikasi individu, termasuk keyakinan, perilaku, nilai, dan simbol-simbol yang ada. Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif.⁷

⁶ “[Seni Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino... - Google Scholar](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Seni+Barongan+Jogo+Rogo+dalam+Tradisi+Selapan+Dino+di+Desa+Gabus+Kabupaten+Pati&btnG=),” diakses 10 Februari 2025,
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Seni+Barongan+Jogo+Rogo+dalam+Tradisi+Selapan+Dino+di+Desa+Gabus+Kabupaten+Pati&btnG=.](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Seni+Barongan+Jogo+Rogo+dalam+Tradisi+Selapan+Dino+di+Desa+Gabus+Kabupaten+Pati&btnG=)

⁷ Leli Khusna, Yusra Dewi Siregar, dan Kasron Muhsin Nasution, “Sejarah Tradisi Selapanan pada Masyarakat Jawa di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang

Keempat, Tesis yang berjudul Tradisi Selapanan Kitab Shahih Bukhari yang ditulis oleh Andi Setiawan. Dalam tesis ini, memiliki tujuan mengkaji *living* hadist. Metode penelitian dan Teknik pengumpulan datanya sama dengan penelitian peneliti yakni wawancara, observasi, pencatatan, dan mengkaji dokumen. Tujuan dari tradisi selapanan pada tesis ini juga sama sebagai bentuk silaturahmi dan bentuk ketaatan pada kiyai. Dalam tesis ini dengan penelitian peneliti mempunyai perbedaan dari cara praktiknya. Dalam tesis ini selapanan dengan praktik pembacaan kitab *Shahih Bukhari*. Sementara itu, dalam penelitian peneliti, fokusnya adalah pada pembacaan khataman Al-Qur'an.⁸

Kelima, Jurnal dengan judul Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran bayi Bagi Masyarakat Jawa yang ditulis oleh Amanda Rohmah Widyanita. Jurnal ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Dijelaskan bahwa tradisi selapanan dipahami sebagai upacara adat untuk menyambut kelahiran bayi. Tradisi selapanan pada jurnal ini bertujuan supaya bayi yang lahir diberi keselamatan dan di jauhkan dari gangguan makhluk-makhluk jahat. Sedangkan dalam penelitian peneliti selapanan yang dimaksud yaitu pembacaan khataman Al-Qur'an untuk mendoakan guru sebagai rasa hormat. Metode yang

Bedagai," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 1 (22 September 2023): 167–77, <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i1.1834>.

⁸ Andi Setiawan, "TRADISI SELAPANAN KITAB SHAHIH BUKHARI," diakses 10 Februari 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1182609>.

diterapkan dalam jurnal ini serupa dengan penelitian peneliti, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.⁹

F. Kerangka Teori

1. Teori perilaku Sosial

Dari judul penelitian, yaitu perilaku dari santri yang selalu ingat dengan pembacaan Al-Qur'an di makam gurunya. Oleh karena itu, teori perilaku sosial yang dikemukakan oleh Karl Mannheim serupa dengan penjelasan pembahasan tadi, karena menentukan dan menjelaskan hubungan antara pikiran dan tindakan, perilaku.

Menurut Karl Mannheim Perilaku yang dikembangkan manusia merupakan fenomena perilaku sekaligus metode untuk memahami aktivitas manusia dalam kehidupan sosial, dilihat dari perilakunya.

Dengan mengacu pada teori sosiologi pendidikan Karl Mannheim, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pembacaan khataman Al-Qur'an di makam di kalangan santri. Oleh , dibutuhkan pengalaman dan penjelasan tambahan untuk memahami kondisi tersebut.

2. *Living Qur'an*

Pada dasarnya, fenomena "Quran in everyday life" mencerminkan makna dan fungsi Al-Qur'an yang dapat dirasakan dan dipahami dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, fungsi

⁹ Amanda Rohmah Widyanita dan Arief Sudrajat, "Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa," *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora* 27, no. 1 (2023): 1-7.

Al-Qur'an dalam kehidupan muncul bukan hanya karena praktek yang terjadi berdasarkan pemahaman tekstualnya semata, tetapi juga berlandaskan pada pemahaman dan fadhilah yang terkandung dalam teks Al-Qur'an, yang berpengaruh pada kehidupan dan kepentingan sehari-hari umat.¹⁰

Pelaksanaan dari kajian ialah memberikan kontribusi dari kajian serta topologi masyarakat dalam berintraksi dengan Al-Qur'an.¹¹ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kajian tentang *living Qur'an* yang ada di kalangan santri, di antaranya adalah kajian-kajian berikut.:

- a. *Living Qur'an* praktek pelaksanaan tradisi selapanan
- b. *Living Qur'an* rutinitas santri dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren seperti hafalan dan murojaah.
- c. *Living Qur'an* khataman Al Qur'an Bersama..

Dari ketiga kajian *Living Qur'an* di atas, terlihat bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan mampu menghidupkan atau menjaga keberlangsungan hidup Al-Qur'an melalui komunikasi yang berkelanjutan., Pentingnya penelitian terhadap *Living Qur'an* yang signifikan ialah untuk memberikan pandangan dunia lain untuk perbaikan studi Qur'an kontemporer, Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya terfokus pada analisis teks semata. Dalam pemusatan wilayah ini akan lebih banyak memberikan

¹⁰ Didi Junaedi, *Living Qur'an, (Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an)*, (Salatiga:Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa, 2015), Jurnal of Qur'an and Hadith Studies, Vol. 4, No. 2, hlm,172.

¹¹Akmad Roja Badrus, *Zaman Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci (Purwokweto: Zaman Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci,2019)*" jurnal: UIN Sunan Kalijaga, Hlm 16

reaksi serta perilaku individu terhadap terbitnya Al-Qur'an, sehingga terjemahannya bersifat emansipatoris yang merangkul investasi daerah. ¹²

3. Resepsi Fungsional Al-Quran dalam Tradisi Selapanan di Pondok Pesantren Roudhotul Huffadz Banyurip Ageng Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Tradisi terbentuk melalui dua cara. Pertama, tradisi muncul secara spontan dan tidak terduga dari masyarakat, melibatkan partisipasi banyak orang. Dalam beberapa kasus, individu tertentu menemukan warisan sejarah yang dianggap menarik karena alasan tertentu. Perhatian, rasa hormat, kecintaan, dan kekaguman yang muncul kemudian disebarkan melalui berbagai cara, mempengaruhi banyak orang. Sikap hormat dan kekaguman ini berkembang menjadi tindakan nyata, seperti pelaksanaan upacara, penelitian, pemugaran situs purbakala, serta reinterpretasi keyakinan lama. Semua tindakan tersebut memperkuat sikap tersebut. Kekaguman dan tindakan yang awalnya bersifat individu kemudian berubah menjadi milik bersama dan akhirnya menjadi fakta sosial. Inilah cara tradisi lahir. Cara kedua adalah tradisi yang muncul dari pihak yang berwenang melalui mekanisme paksaan. Hal yang dianggap sebagai tradisi dipilih, diperkenalkan, atau bahkan dipaksakan oleh individu atau kelompok yang memiliki pengaruh atau kekuasaan. ¹³

¹²Imam Sudarmoko, " *The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'am Al Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Soko Pomorogo* ", (Malang: UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2016), hlm. 12-15.

¹³ Fitrianita, *Tradisi Ngaji Jama' Pada Masyarakat Bima, (Bima:Studi Kasus Desa Baralau Kecamatan Monta Kabupaten Bima,2018)*, Jurnal Skripsi, Hlm. 67.

Karl Manheim menyebutkan bahwa ilmu sosial umum tentang informasi serta kebenaran mengikuti satu sama lain, ketika ada perkembangan sosial individu yang menghadapi beberapa perspektif dalam iklim. Sehingga masyarakat yang dijadikan objek memiliki kecenderungan untuk melakukan akumulasi modal tinggi, dengan peluang yang besar tradisi dominan yang membawanya pada disposisi kelas serta ranah sosial. Kajian ini juga akan lebih memberikan respon serta tingkah laku masyarakat terhadap kemunculan Al Qur'an, jadi tafsir memiliki sifat emansipatoris yang merangkul keikutsertaan masyarakat.

Dalam pandangan ini, cenderung dianggap sebagai apa yang terjadi karena adanya persilangan antara berbagai komponen sosial dalam kehidupan individu, membawa contoh kehidupan lain (tidak sama dengan contoh kehidupan masa lalu). Perubahan sosial mengingat perubahan kualitas sosial, praktik normal, desain yayasan sosial, penggambaran sosial, pertemuan, komunikasi sosial, contoh perilaku, kekuasaan serta otoritas, serta berbagai bagian kehidupan daerah setempat. Dalam skripsi ini juga menggunakan teori Ahmad Rafiq. Menurutnya, Penerimaan fungsional meliputi fungsi yang bersifat performatif, di mana al-Qur'an dilaksanakan melalui cara membacanya atau mengupasnya untuk memenuhi keperluan tertentu. Dalam fungsi ini, terdapat tindakan dan praktik spesifik yang disesuaikan dengan maksud pembaca atau pendengar.¹⁴

¹⁴. Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community*, h. 155

4. Kajian Tradisi

Tradisi bahasa Latin merujuk pada kebiasaan atau praktik yang disampaikan dari generasi ke generasi. Secara sederhana, hal ini berarti kegiatan yang telah dilakukan sejak dahulu dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok, masyarakat, atau komunitas, yang biasanya berasal dari negara, budaya, waktu, atau agama yang serupa. Elemen utama dari tradisi adalah adanya informasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, karena jika informasi ini tidak ada, tradisi tersebut akan lenyap. Di sisi lain, tradisi dapat dimaknai sebagai kebiasaan atau praktik yang diwariskan yang masih berlangsung dalam masyarakat. Masyarakat cenderung meyakini bahwa cara yang telah ada merupakan metode terbaik untuk mengatasi berbagai masalah. Sebuah tradisi umumnya tetap dianggap sebagai cara paling efektif selama belum ada pilihan lain yang muncul.¹⁵

Teori Tradisi menjelaskan cara di mana praktik, keyakinan, dan nilai-nilai budaya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini bukan hanya proses transfer informasi, tetapi juga merupakan suatu proses yang rumit dan selalu berubah, meliputi penafsiran, penyesuaian, dan inovasi. Teori tradisi menyoroiti cara-cara budaya diteruskan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk Pendidikan Resmi, Sistem pendidikan di sekolah atau lembaga keagamaan memiliki peran vital dalam menyebarkan

¹⁵ Asri Wulandari, "Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir" (Skripsi, Uin Raden Fatah, Palembang 2020), 37.

pengetahuan dan nilai budaya. Pendidikan Tidak Resmi, Keluarga, komunitas, dan kelompok sosial lainnya memiliki andil besar dalam penyebaran budaya melalui interaksi sehari-hari, cerita, ritual, dan teladan perilaku. Peniruan dan Pengamatan, Anak-anak dan anggota baru dalam masyarakat mendapatkan pembelajaran dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa serta anggota masyarakat lainnya. Media dan Teknologi, Di zaman modern, media massa dan teknologi digital berperan semakin penting dalam penyebaran budaya, baik secara positif maupun negatif.¹⁶

G. Kerangka Berfikir

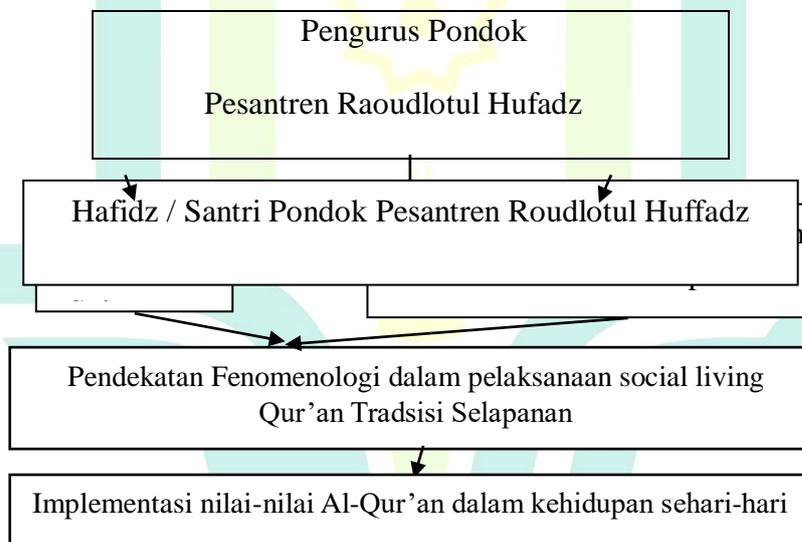
Tradisi selapanan telah ada sejak wafatnya sang guru menjadi bagian dari kegiatan wajib bagi sebagian santri dan alumni di pondok pesantren Roudlotul Huffadz.¹⁷ Tradisi selapanan ini dilakukan pada waktu tertentu. Waktu yang biasanya dilaksanakannya yaitu pada hari Selasa Pahing. Tradisi selapanan ini dilaksanakan dengan membaca khataman Al-Qur'an. Bagi umat Islam, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang membimbing setiap individu dalam menjalani kehidupan dunia yang fana, sekaligus memperkuat keimanan terhadap segala ciptaan Allah. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami Al-Qur'an dari sisi tekstual semata, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an

¹⁶ Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (23 Juni 2022): 1-14. <https://doi.org/10.23971/nippi.v6i1.3207>.

¹⁷ Faiz Abdurrasyid, sekretaris pondok, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 Januari 2025.

sebagai pedoman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sambil menjalankan berbagai aktivitas.¹⁸

Tradisi selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz merupakan fenomena sosial keagamaan yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana tradisi tersebut dilaksanakan, serta peran pengurus pondok dan santri penghafal Al-Qur'an di dalamnya. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan ke dalam kehidupan sosial melalui tradisi tersebut. Untuk memahami makna dan pengalaman para pelaku dalam tradisi selapanan, pendekatan fenomenologi akan diterapkan. Kerangka berfikir yang sesuai dengan judul skripsi ini adalah



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

¹⁸ Indra Ambiya. *Penerapan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur'an Dibekam Center Bandung)*. (Tesis: UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020) hlm 23

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, ada hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti. Metode merupakan pendekatan ilmiah yang berkaitan dengan langkah-langkah kerja untuk mengungkap dan memahami objek permasalahan yang muncul dalam suatu penelitian. Metode penelitian adalah suatu strategi yang terkoordinasi dan berpikir jernih serta baik dengan menggunakan strategi logis yang bertujuan untuk menemukan, menciptakan, dan menilai kejelasan data dari suatu keanehan atau spekulasi.¹⁹

Maka diperlukan suatu proses cara kerja yang baik untuk menghasilkan penelitian yang jelas. Dalam penelitian ini, metode yang akan diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang mengutamakan pengumpulan data langsung dari situasi nyata di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis dari individu serta perilaku yang diamati.²⁰

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang menganalisis fenomena yang terjadi di

¹⁹ Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

²⁰ Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm., 3.

masyarakat dalam bentuk kajian living Qur'an, dengan cara menganalisis langsung pelaksanaannya di lapangan.

Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dari situasi yang alami, kemudian merumuskannya menjadi sesuatu yang dapat diterima dan dipahami oleh akal manusia. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin memahami makna dari praktik pembacaan khataman Al-Qur'an dalam tradisi selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data hasil wawancara mendalam dari beberapa informan yang merupakan pengajar, alumni, pengurus, dan santri pondok pesantren Roudlotul Huffadz. Pemilihan informan menggunakan teknik pengambilan sample secara sengaja berdasarkan kriteria informan. Santri disini yang akan digunakan sebagai informan yaitu santri yang sudah lama menetap di pondok. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan pedoman wawancara semi-struktur yang berfokus pada pengalaman, respon, dan masalah dalam tradisi selapanan. data naratif yang akan dianalisis menggunakan metode analisis data tematik.

b) Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi atau data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari pihak lain, bukan oleh

peneliti secara langsung di lapangan. Sumber ini bisa berupa referensi dari penelitian terdahulu, seperti dokumen, karya tulis, buku, jurnal, atau data lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz Al-Malikiyah yang berlokasi Kelurahan Banyuurip Gg.IV Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebiasaan lingkungan santri di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz Al-Malikiyah dalam mempraktekkan suatu kegiatan dengan nilai-nilai ke Islaman. Alasan lainnya adalah kesesuaian lokasi dengan tema penelitian yang ingin dikaji, serta belum adanya penelitian sebelumnya mengenai Tradisi selapanan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz Al-Malikiyah.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data, berbagai metode dipakai dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sasaran pengumpulan data difokuskan pada santri ponpes Roudlotul Huffadz Al Malikiyyah agar mendapatkan data yang valid melalui tiga teknik pengumpulan tersebut.

a. Observasi

Pada tahap ini, penulis berupaya mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu melihat latar belakang

adanya praktek pembacaan khataman Al Quran pada tradisi selapanan dikalangan santri ponpes Roudlotul Huffadz dari sudut pandang terjadinya atau adanya fenomena tersebut. Sementara sumber data skunder yaitu dengan mencari informasi pelaksanaan yang dilakukan oleh kalangan santri dan juga dari artikel, buku, dan jurnal yang dipublikasikan di media internet.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai metode kualitatif, yaitu wawancara langsung dengan cara menggunakan bahasa atau nada percakapan persahabatan dengan pengajar, alumni, pengurus, dan santri pondok pesantren Roudlotul Huffadz. metode ini dilakukan peneliti agar narasumber bisa menjawab dengan leluasa tanpa mereka sadari bahwa mereka sedang diwawancari, narasumber akan mengira bahwa pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan peneliti hanya pertanyaan biasa, namun menyelipkan beberapa pertanyaan penting yang mengarah kepenelitian.²¹ Kemudian hasil wawancara akan ditranskripkan secara verbatim yang setelahnya akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan Teknik analisis tematik.

c. Dokumentasi

Berangkat dari fokus penelitian ini penulis hendak mendapatkan terkait dengan pengumpulan data dokumen, gambar maupun elektronik terkait praktek dikalangan santri ponpes Roudlotul Huffadz dari susunan yang telah diperoleh secara

²¹Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, *ibid.* Hlm 19-20.

sistematis dari temuan data lapangan yang kemudian dijabarkan ungkapan dari sistematis hasil yang diperoleh.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

a. *Bracketting*

Bracketting adalah suatu teknik dalam analisis data kualitatif yang berguna bagi peneliti untuk mengenali tema dan pola yang muncul dari hasil wawancara. Proses ini dimulai dengan mengenali unit makna dalam teks wawancara, yang bisa berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf, lalu mengelompokkannya berdasarkan tema yang serupa. Setelah pengelompokan selesai, peneliti memberikan label atau kode pada setiap kelompok untuk memudahkan pemahaman dan analisis data. Dengan menggunakan teknik bracketing, peneliti dapat menemukan makna yang lebih dalam dan tersembunyi dalam data wawancara, serta membangun teori atau kerangka kerja yang lebih kuat.

b. *Intuition*

Intuition merupakan sesuatu yang muncul dari diri peneliti sendiri. Sesuatu dianggap benar berdasarkan keyakinan yang

tidak memerlukan pembuktian lebih lanjut.. Artinya, dalam penelitian fenomenologi peneliti harus memiliki intuisi atau keyakinan bahwa dalam penelitiannya peneliti sudah menemukan jawabannya. Intuisi muncul dari seluruh observasi dan wawancara yang dilakukan kepada seluruh responden. Metode intuition diperlukan dalam penentuan responden/informan yang akan diwawancara.

c. Analysing

Menganalisis sebuah penelitian fenomenologi dapat dilakukan dengan membuat coding (membuat kode-kode). Coding adalah Proses membuat kode, kata, atau frasa untuk mengidentifikasi topik atau isu dalam data serta mengorganisir data tersebut untuk analisis lebih lanjut. Kemudian analisis untuk mencari kesimpulan dari jawaban informan melalui observasi untuk mendapatkan jawaban yang sesungguhnya.

d. Describing

Dalam penelitian fenomenologi, mendeskripsikan berarti menggambarkan dengan detail dan akurat pengalaman hidup manusia. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul, seperti hasil wawancara, observasi, atau catatan jurnal, guna mengidentifikasi dan Memahami arti dari pengalaman yang dialami oleh subjek dalam penelitian. Tujuan dari deskripsi dalam konteks ini adalah untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik pengalaman hidup manusia.

dan memperoleh wawasan tentang bagaimana individu memahami dunia di sekitarnya.



I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan dan pemahaman penelitian ini secara sistematis, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Bagian ini merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai dasar dari seluruh bahasan yang ada dalam skripsi ini. Didalamnya tercakup bahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian relevan terdahulu, landasan teori, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Bab ini memuat tentang landasan teori yang didalamnya tercakup bahasan konsep resepsi fungsional, konsep tradisi selapanan, dan tradisi living Quran.

BAB III: Bab ini berisikan pertama, tentang deksripsi umum pondok pesantren, Kedua, tujuan praktik tradisi selapanan, ketiga, resepsi fungsional Al-Qur'an dalam tradisi selapanan, dan keempat, makna tradisi selapanan.

BAB IV: Pada bab ini berisi tentang hasil pembahasan tradisi selapanan di kalangan santri pondok pesantren Roudlotul Huffadz dan Penafsiran tentang tradisi slapanan.

BAB V: berisi tentang penutup, yaitu kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian, saran, dan rekomendasi dari penelitan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang berjudul “Resepsi Fungsional Al-Qur’an dalam Tradisi Selapanan di Pondok Pesantren Roudlotul Huffadz Banyurip Ageng Pekalongan Selatan Kota Pekalongan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik tradisi selapanan di pondok pesantren Roudlotul Huffadz Banyurip Ageng Pekalongan Selatan Kota Pekalongan dilaksanakan di makam Masyaikh yang diawali dengan tawassul, pembacaan Al-Qur’an 30 juz yang sudah dibagi perorang 1 juz, khataman Al-Qur’an, tahlil dan do’a. yang kemudian dilanjutkan dengan ramah tamah di rumah keluarga Masyaikh. Tradisi ini diadakan karena ada 2 faktor. Yaitu dari factor kerohanian dan factor Pendidikan. Factor kerohanian diadakanya selapanan karena mengikat tali robtoh atau hubungan santri dengan guru dan pondok pesantren. Supaya alumni tidak lupa dengan pondok psantren dan gurunya. Agar santri memiliki ta’aluq atau hubungan dengan guru akan berkah hidupnya. Kemudian dari factor Pendidikan, tradisi selapanan diadakan agar santri dapat melaksanakan kewajibanya sebagai santri yang berstatus sebagai penghafal Al-Qur’an untuk murojaah, atau mengulang-ulang hafalan. Hal ini sesuai dengan misi dibangunya pondok pesantren Roudlotul Huffadz dari factor Pendidikan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar kitab suci, melainkan juga alat penting dalam pelaksanaan ritual selapanan.

Pemanfaatan Al-Qur'an untuk pembacaan, tahlil, dan doa selama selapanan memperdalam aspek spiritual dan religius dari tradisi ini. Santri menyadari bahwa melaksanakan nasihat seorang guru merupakan salah satu bentuk moral yang baik bagi santri. Fungsi Al-Quran dalam tradisi ini juga gotong royong dan kebersamaan santri dalam melaksanakan tradisi selapanan ini. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bagaimana penafsiran dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks selapanan membentuk identitas keagamaan serta kultural para santri di pondok pesantren tersebut. Secara keseluruhan, studi ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk memahami kompleksitas hubungan antara teks suci, praktik religius, dan konteks sosial budaya di lingkungan pesantren.

B. Saran

1. Bagi pelaksana tradisi selapanan yaitu Sebagian santri dan alumni pondok pesantren Roudlotul Huffdz, supaya dapat selalu menjaga intensitas selapanan. Agar tidak hanya melaksanakan tradisi selapanan melainkan paham dengan makna selapanan itu sendiri yang mengajarkan nilai-nilai akhlak.
2. Bagi peneliti yang selanjutnya, perlunya penelitian tambahan untuk mengeksplorasi lebih lanjut aspek-aspek tertentu dari penerimaan Al-Qur'an dalam tradisi selapanan, contohnya, peran jenis kelamin dan interaksi sosial yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 2, no. 02 (2017): 70.
- Windri Hartika, "Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung," t.t. hlm 2
- Afiq Budiawan, "Tinjauan al Urf dalam Prosesi Perkawinan Adat Melayu Riau," *Jurnal An-Nahl* 8, no. 2 (31 Desember 2021): 115–25, <https://doi.org/10.54576/annahl.v8i2.39>. hlm 119
- Faiz Abdurrasyid, sekretaris pondok, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 januari 2025.
- Nabila, Isnaeni (2021) *Makna Khataman Al-Qur'an Dalam Tradisi Selapanan bagi Jama'ah Masjid (Studi Living Qur'an Di Masjid Baitul Huda Desa Sinoman Kecamatan Pati Kabupaten Pati)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- [Seni Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino... - Google Scholar](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Seni+Barongan+Jogo+Rogo+dalam+Tradisi+Selapan+Dino+di+Desa+Gabus+Kabupaten+Pati&btnG=), diakses 10 Februari 2025, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Seni+Barongan+Jogo+Rogo+dalam+Tradisi+Selapan+Dino+di+Desa+Gabus+Kabupaten+Pati&btnG=.
- Leli Khusna, Yusra Dewi Siregar, dan Kasron Muhsin Nasution, "Sejarah Tradisi Selapanan pada Masyarakat Jawa di Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 1 (22 September 2023): 167–77, <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i1.1834>.
- [Andi Setiawan, "TRADISI SELAPANAN KITAB SHAHIH BUKHARI."](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1182609) diakses 10 Februari 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/1182609>.
- [Amanda Rohmah Widyanita dan Arief Sudrajat, "Tradisi Selapanan Sebagai Simbol Kelahiran Bayi Bagi Masyarakat Jawa,"](#) *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora* 27, no. 1 (2023): 1–7.
- Didi Junaedi, *Living Qur'an, (Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an), (Salatiga: Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa, 2015)*, *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, hlm,172.
- Akmad Roja Badrus, *Zaman Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci (Purwokweto: Zaman Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci, 2019)*" jurnal: UIN Sunan Kalijaga, Hlm 16

Imam Sudarmoko, " *The Living Qur'an Studi Kasus Tradisi Sema'am Al Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Pomorogo* ", (Malang: UIN Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2016), hlm. 12-15.

Fitrianita, *Tradisi Ngaji Jama' Pada Masyarakat Bima, (Bima:Studi Kasus Desa Baralau Kecamatan Monta Kabupaten Bima,2018)*, Jurnal Skripsi, Hlm. 67.

Asri Wulandari, "Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir" (Skripsi, Uin Raden Fatah, Palembang 2020), 37.

Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam 6, no. 1 (23 Juni 2022): 1-14, <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.

Faiz Abdurrasyid, sekretaris pondok, wawancara pribadi, Pekalongan, 28 januari 2025.

Indra Ambiya. *Penerapan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur'an Dibekam Center Bandung.* (Tesis:UIN Sunan Gunung Jati Bandung,2020) hlm 23

Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1998),hlm.,3.

Lexy J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, ibid. Hlm 19-20.*

Muhammad Taufiq dkk., "Resepsi Al-Qur'an di Ponpes Muallimin Tahfizul Qur'an Sawah Dangka Agama," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): 1420-30.

M. Ulil Abshor, "RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GEMAWANG MLATI YOGYAKARTA" 3 (2019).

Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon),"

Journal of Qur'an and Hadith Studies 4, no. 2 (2015): 169-90, <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.

Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." hlm. 181.

- Alif Muaffa, *“Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al Fatimah dan Al Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ ‘Aisyah Ponorogo),* Skripsi Sarjana Agama, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, Tahun 2016, hlm,78
- Ridhoul Wahidi, , *“Hidup Akrab Dengan Al-Qur’an: Kajian Living Qur’an Dan Living Hadits Pada Masyarakat Indragiri Hilir Riau”*,(Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian, No.2, Vol 1,hlm.,104-105
- Ariyono dan Aminudin Sinegar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 4
- Moh. Nur Hakim. *“islam dan reformasi pragmatis” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing. 2003), 29
- Wayan Sudirana, *“Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia,” Mudra Jurnal Seni Budaya* 34, no. 1 (2019): 127–35, <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>.
- Kamal Hidjaz, *Efektivitas Penyelenggaraan Kewenangan Dalam Sistem Pemerintahan Daerah Di Indonesia* (Makasar: Pustaka Refleksi., 2010).
- Happy Saputra, *“REAKTUALISASI TRADISI MENUJU TRANSFORMASI SOSIAL: STUDI PEMIKIRAN MUHAMMAD ABID AL-JABIRI”* 18 (2016).
- Hidjaz, *Efektivitas Penyelenggaraan Kewenangan Dalam Sistem Pemerintahan Daerah Di Indonesia*.
- Semadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 286
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 8
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), hal. 126
- Basyar sholah, wawancara (Pekalongan, 14 september 2022)
- Tsabit musyafa, wawancara (Pekalongan, 18 april 2025)
- Tsabit Musyafa, wawancara (Pekalongan, 18 april 2025)
- Syadidul Minhaj, Wawancara (Pekalongan, 19 april 2025)
- Saeful Umam, Wawancara (Pekalongan, 9 mei 2025)
- Fahreza Malika, Wawancara (26 mei 2025)

M Saroful Anam, Wawancara (Pekalongan, 17 mei 2025)

Muhammad Syakir Al-Iskandari, *Washoya al-Aba Li al-Abna*

Jalaluddin al-Mahalli, Tafsir al-Jalalain

Ade Rahma Triani dkk., “KONSEP ADAB DALAM MENUNTUT ILMU PADA SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11(STUDI KOMPARATIF TAFSIR ULAMA NUSANTARA).” t.t.

Lailatul Hidayah, KONSEP AKHLAK MURID TERHADAP GURU (STUDI KOMPARASI ANTARA KITAB ÂDÂB AL-„ÂLIM WA AL-MUTA“ALIM DAN KITAB TAISIRUL AL-KHALLÂQ), halaman 107

Syaikh Burhanuddin al-Zarnuji, Ta’lim Muta’alim.

Fathurrozi, Wawancara Pribadi (Tegal, 26 mei 2025)

Agus Susanti, Pengaruh Metode Muroja’ah Terhadap Kualitas Hafalan Al_Qur’an Santri TPA Bandar Lampung, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. \$ No. # September 2024, halamann 166.

Fathurrozi, wawancara (Pekalongan 26 mei 2025)

LP2M UM Sumatera Barat, Al-Qur’an dan As Sunah.

Slamet Wahyudin, Wawancara (Pekalongan 3 Januari 2025).

KH Ali Maksum, Hujjah Ahlissunah Wal Jama’ah, hal 53

Muhammad, Faedah Ziarah Kubur, 2025, Ceramah keagaman.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Zulfan Febrianto
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 13 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Ujungrusi Rt. 027 Rw. 003,
Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal
Telepon : 087821510664
Email : zulfanfebrianto@gmail.com

PENDIDIKAN

FORMAL:

TK : TK Masyitoh Adiwerna
SMP : MTS N 2 Tegal
SMA : MAS Hidayatul Athfal Pekalongan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan
Jurusan S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

